

**BANK SAMPAH SEBAGAI STRATEGI PENGELOLAAN SAMPAH  
BERBASIS MASYARAKAT DI DESA CIBENDA KECAMATAN PARIGI  
KABUPATEN PANGANDARAN**

**Nisa Nur Hakikiah**

*Universitas Galuh Ciamis, Indonesia*

e-mail: nisapnd601@gmail.com

Submitted: 10-11-2024, Reviewed: 15-11-2024, Published: 29-11-2024

**ABSTRAK**

*Bank sampah merupakan salah satu strategi yang dapat menjadi solusi pada permasalahan sampah. Karena melalui Bank Sampah ini dapat meningkatkan kesadaran Masyarakat terhadap lingkungan agar terhindar dari pencemaran yang diakibatkan sampah. Tidak jarang sampah tersebut dihasilkan oleh Masyarakat itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sampah melalui Bank Sampah di Desa Cibenda kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Metode penelitian yang digunakan, yakni metode penelitian kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bank Sampah sebagai Strategi Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran sudah dijalankan namun hasilnya belum optimal. Karena masih ditemukannya beberapa permasalahan seperti sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya partisipasi Masyarakat terhadap Pengelolaan sampah, sosialisasi yang belum rutin dan menyeluruh ke setiap dusun. optimalisasi tersebut belum berjalan dengan optimal karena beberapa kendala yang ditemukan.*

**Kata Kunci:** *Bank Sampah, Strategi, Pengelolaan Sampah.*

**PENDAHULUAN**

Indonesia adalah negara yang padat penduduk. Kepadatan penduduk dengan laju pertumbuhan jumlah penduduk yang banyak dapat menimbulkan permasalahan yang terjadi, salah satu permasalahan yang sedang dihadapi Indonesia yaitu permasalahan mengenai sampah. Seperti kita ketahui bahwa permasalahan mengenai sampah bukan hal yang asing untuk didengar karena sering terjadi di berbagai daerah, wilayah dan Desa.

Pada saat ini permasalahan yang sering dihadapi oleh masyarakat salah satunya yaitu permasalahan mengenai sampah. Dapat dikatakan bahwa hampir setiap aktivitas manusia dapat menghasilkan sampah baik itu sampah organik maupun sampah non organik. Permasalahan mengenai sampah harus diperhatikan

secara khusus karena permasalahan tersebut dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan termasuk berdampak besar bagi manusia itu sendiri.

Relevansi ilmu pemerintahan dengan pengelolaan sampah terletak pada implementasi kebijakan tentang pengelolaan sampah. Sejauh mana implementasi kebijakan tentang pengelolaan sampah tersebut dijalankan oleh pemerintah Desa.

(Suryani, 2014). Sampah adalah limbah atau buangan yang bersifat padat atau setengah padat, yang merupakan hasil sampingan dari kegiatan perkotaan atau siklus kehidupan manusia, hewan maupun tumbuh-tumbuhan.

Pengertian Bank sampah menurut Yayasan Unilever Indonesia, 2013 adalah system pengelolaan sampah kering kolektif yang menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam suatu kelompok atau tim pengelola sampah. Suatu kelompok akan menampung, memilah, dan mendistribusikan sampah bernilai ekonomi kepada pasar, sehingga masyarakat dapat keuntungan secara ekonomi hasil dari menabung sampah.

Menurut Menteri Lingkungan Hidup RI No13 Tahun 2012, Bank sampah merupakan tempat pemilahan dan pengumpulan sampah yang dapat didaur ulang yang dapat digunakan kembali oleh beberapa pihak terkait.

Menurut Eddy Yunus dalam buku yang berjudul Manajemen Strategi (2016:20) strategi merupakan gabungan antara pengambilan keputusan secara alami dan proses pemikiran rasional. Strategi dapat dilihat dari tiga aspek yaitu : Perumusan strategi, Pelaksanaan Strategi, dan Pengendalian strategi.

Kabupaten Pangandaran dikatakan sebagai kawasan wisata yang padat pengunjung tidak heran jika sampah di Pangandaran berjumlah sangat banyak perharinya. DLHK Kabupaten Pangandaran menyatakan bahwa perhari di kawasan wisata pantai Pangandaran terutama pada hari libur dapat menghasilkan hampir 100 ton sampah perharinya. Adapun jumlah sampah pada tahun 2023 sebanyak 65.951,66 ton, sejauh ini penanganan yang dilakukan sudah mencapai 72%. Menurut (DLHK) Kabupaten Pangandaran volume sampah di Kabupaten Pangandaran pada tanggal 16 November 2023 sebesar 183.1368 m<sup>3</sup>. Namun banyaknya sampah tersebut dapat diatasi oleh pengelolaan sampah yang dilakukan oleh DLHK Kabupaten Pangandaran.

Desa Cibenda merupakan kawasan perkotaan yang dekat dengan pusat pemerintahan Kabupaten Pangandaran sehingga Desa Cibenda merupakan Desa yang memiliki perhatian penting mengenai permasalahan sampah. Selain itu Desa Cibenda dapat dikatakan kawasan perkotaan yang memiliki penduduk banyak dengan jumlah 7982 jiwa yang merupakan Desa dengan penduduk terbanyak se Kecamatan Parigi. Banyaknya penduduk tersebut dapat menghasilkan volume sampah yang besar. Berdasarkan hasil observasi peneliti pada saat ini permasalahan mengenai sampah sedang dihadapi oleh Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten

Pangandaran. Permasalahan sampah tersebut diakibatkan karena kurang optimalnya pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dan Masyarakat. Pada saat ini pengelolaan sampah hanya dilakukan oleh masyarakat secara sederhana seperti pengelolaan sampah hanya dibakar dan dibuang begitu saja tanpa memiliki nilai manfaat dari sampah tersebut. Pengelolaan sampah merupakan salah satu cara untuk mengurangi peningkatan volume sampah akibat aktivitas manusia. Adapun kendala yang masih dihadapi dalam pelaksanaan pengelolaan sampah tersebut disebabkan oleh kurangnya perhatian dari pihak Pemerintahan Desa mengenai pengelolaan sampah yang harusnya dijalankan oleh masyarakat.

Pengelolaan sampah dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan untuk menangani sampah mulai dari awal hingga pembuangan akhir. Pengelolaan sampah yang baik tidak hanya bertujuan untuk kesehatan namun untuk keindahan lingkungan (Yusuf, I. M., Putra, R. A. K., & Nursetiawan, I., 2024). Menurut (Kanisius, 2009) "Pengelolaan sampah meliputi pengumpulan, pengangkutan, sampai dengan pemusnahan atau pengelolaan sampah sedemikian rupa sehingga sampah tidak menjadi gangguan kesehatan masyarakat dan lingkungan hidup".

Kabupaten Pangandaran merupakan daerah yang memiliki beberapa Desa padat penduduk termasuk Desa Cibenda dengan jumlah penduduk 7982 jiwa. Padatnya penduduk dalam suatu wilayah dapat menimbulkan permasalahan mengenai sampah seperti volume sampah yang meningkat karena semakin banyak penduduk maka akan semakin banyak juga sampah yang dihasilkan. Volume sampah yang meningkat dapat diatasi dengan strategi pengelolaan sampah guna meningkatkan optimalisasi pengelolaan sampah. Dari hal tersebut maka diperlukannya kajian mengenai strategi pemerintah dalam pengelolaan sampah dalam menyelesaikan permasalahan mengenai sampah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sampah melalui Bank Sampah di Desa Cibenda kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

## **KAJIAN PUSTAKA**

Terdapat beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini yang antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian Purwono (2022). Skripsi yang berjudul Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Model Sirkular di Wilayah Perkotaan Purwokerto. Metode Penelitian Kualitatif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Pemerintahan Purwokerto menghasilkan strategi pengembangan, dengan strategi tersebut dapat memaksimalkan kontribusi masyarakat terhadap pengurangan sampah dengan memanfaatkan dan mendaur ulang sampah. Persamaan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode kualitatif dan

membahas mengenai pengelolaan sampah. Perbedaan dengan peneliti terletak pada fokus kajian terhadap strategi yang dibahas.

2. Wahda Wahdatunisa 2019. *Jurnal Pelaksanaa Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran* Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran belum terlaksana dengan baik. Operasional pengelolaan sampah belum dilaksanakan sesuai dengan jenisnya. Adapun persamaan penelitian inidengan penelitian diatas terletak pada pokok permasalahan yang diangkat yaitu mengenai pengelolaan sampah, dan jenis penelitiannya. Sedangkan perbedaannya terlatak pada spesifikasi objek penelitian yaitu pada jurnal tersebut membahas mengenai pelaksanaan pengolahan sampah yang dilakukan oleh DLHK sedangkan penelitian ini mengenai strategi pengelolaan sampah oleh Pemerintah Desa.
3. Penelitian Hidayat. 2020. *Jurnal Strategi pemerintah dalam di era otonomi daerah pengelolaan sampah*. Hasil dari penelitian ini yaitu Strategi yang dapat digunakan oleh Pemerintah Kab. Pringsewu dan pemerintah Kab. Lampung Selatan agar dapat meningkatkan pengelolaan sampah di era Otonomi Daerah. Strategi yang digunakan yaitu dengan mengadakan program pelatihan sistem pengelolaan sampah yang baik dan bernilai ekonomi bagi masyarakat, mengadakan pelatihan bagi SDM, menambah jumlah armada dan container, lahan, tenaga kerja. Persamaan tedapat pada pokus pembahasanya yaitu tentang strategi Pengelolaan sampah yang dilakukan oleh pemerintah. Sedangkan perbedaannya terlatak pada pembahasan strategi yang diambil serta lokus penelitian yang berbeda.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Tamrin Muchsin (2020) dengan judul skripsi Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sampah Perspektif Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Peraturan Daerah Nomor 2 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah telah dijalankan oleh pemerintaha desa sebagai wujud menajalankan peran pemerintah desa dalam pengelolaan sampah. Namun dalam menjalankan peran tersebut masih ditemukan beberapa faktor penghambat seperti faktor sarana dan faktor masyarakat. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada metode penelitian yaitu metode penelitian kualitatif serta pembehasan yang sama mengenai peran pemerintah tentang pengelolaan sampah. Sedangkan perbedaannya terlatak pada sub pokok pembahasanya.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa semua penelitian tersebut mengenai pengelolaan sampah yang dapat dijadikan

sebagai referensi dalam penelitian ini. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasannya, dimana penelitian ini memfokuskan pada Strategi pengelolaan sampah berbasis Masyarakat yang dilakukan oleh Pemerintahan Desa. Sedangkan penelitian terdahulu tidak ada yang membahas mengenai hal tersebut maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa penelitian yang dilakukan tergolong masih baru dan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Alasan dipilihnya lokasi ini karena Desa Cibenda merupakan Desa padat penduduk dengan jumlah penduduk 7982 jiwa, yang merupakan Desa yang Paling banyak memiliki penduduk dalam Sekecamatan Parigi. Padatnya penduduk tersebut menimbulkan banyaknya permasalahan mengenai sampah yang seharusnya diperhatikan secara khusus.

Ruang lingkup penelitian dibatasi yaitu mengenai Strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat melalui Bank sampah. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan teknik analisis data deskriptif. Dengan mengumpulkan sumber data primer dan sekunder. Adapun teknik pengumpulan data dengan studi kepustakaan, dan studi lapangan melalui wawancara dan observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Desa Cibenda**

Desa Cibenda merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Desa Cibenda merupakan pemekaran dari Desa Bojong. Desa Cibenda berdiri pada tanggal 7 Oktober 1981 dengan Kepala Desa pertama yaitu Bapak K. Wiharya. Dari pemekaran tersebut Desa Cibenda terdiri dari lima (5) Dusun yaitu Dusun Sucen, Dusun Budiasih, Dusun Cibenda, Dusun Sinargalih, dan Dusun Patrol. Desa Cibenda secara geografis berada di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Adapun cakupan wilayah Desa Cibenda memiliki luas 759,319 Ha, yang terdiri dari lima dusun yaitu, Dusun Sucen, Dusun Budiasih, Dusun Sinargalih, Dusun Cibenda, Dusun Patrol, dengan kantor desa yang terletak di Dusun Cibenda.

Luas wilayah 759,319 Ha tersiri dari tataguna tanah sangat bervariasi seperti lahan pesawahan, lahan Perkebunan, lahan kolam rumah dan bangunan, dan jalan umum. Desa Cibenda merupakan kawasan perkotaan yang padat penduduk. Jumlah penduduk di Desa Cibenda berjumlah 8.229 jiwa yang terdiri dari laki-laki 4.088 jiwa dan perempuan 4.141 jiwa dengan mata pencaharian Masyarakat yang sangat beragam namun mayoritasnya merupakan petani, pedagang dan PNS. Agama yang

dianut oleh Masyarakat Desa Cibenda mayoritas agama islam. Karakteristik suku di Desa Cibenda adalah suku sunda dan suku jawa.

Tujuan yang ingin dicapai Pemerintahan Desa Cibenda tertuang dalam visi dan misi Desa Cibenda. Visi: Optimalisasi pemberdayaan, ekonomi kerakyatan menuju Cibenda sejahtera dan mandiri. Sesuai dengan misi Pemerintahan Desa yaitu meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam kehidupan dunia Pendidikan, kehidupan beragama, penanganan keamanan dan ketertiban lingkungan serta peningkatan derajat Kesehatan bagi Masyarakat, memberikan fasilitas bagi program kepemudaan agar memiliki kekuatan, berkarakter serta memiliki daya saing yang tinggi dalam pengembangan olah raga, inovasi keterampilan serta potensi kreasi seni dan kebudayaan.

### **Pengelolaan Bank Sampah Sajadu Di Desa Cibenda**

Bank Sampah Sajadu merupakan program dari Pemerintah Desa Cibenda sebagai strategi yang ditetapkan dalam pengelolaan sampah berbasis Masyarakat. Bank sampah Sajadu berdiri pada tahun 21 November tahun 2023. Bank sampah Sajadu merupakan singkatan dari kalimat Sampah Jadi Duit. Adapun visi dan misi Bank Sampah Sajadu.

Visi: terwujudnya lingkungan yg bersih dan sehat, serta dapat menciptakan kesadaran Masyarakat terhadap penyakit yg di hasilkan dari sampah, sehingga mengurangi dampak penyakit dan jumlah sampah tak bertuan dan terciptanya desa mandiri yg sehat.

Misi:

1. Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Dalam mengembangkan BANK SAMPAH "SAJADU" melalui pengembangan sarana dan prasarana.
2. Melalui kreatifitas para pemuda pemudi dengan menciptakan inovasi - inovasi baru.
3. Memberikan penyuluhan kepada Masyarakat.
4. Bekerjasama dalam memanage sampah rumah tangga, pabrik, pertokoan dan pasar.

Proses Pengelolaan Bank Sampah Sajadu sebagai berikut:

1. Anggota Bank Sampah Sajadu melakukan penarikan sampah 2x selama satu minggu dengan sasaran rumah, perumahan, pasar, dan pabrik
2. Setelah sampah dikumpulkan dilakukan pemilahan antara sampah yang dapat di daur ulang atau tidak
3. Melakukan pengelolaan sampah dengan 2 cara yaitu di daur ulang menjadi pupuk dan di daur ulang menjadi kerajinan tangan
4. Setelah daur ulang selesai sampah yang sudah menjadi pupuk dan kerajinan tangan lalu dipasarkan sesuai kebutuhan pembeli

Hasil penelitian penelitian tentang Strategi Pemerintahan Desa dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran mengacu pada Teori dari Eddy Yunus (2016). Mengenai hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan mengacu kepada pedoman wawancara yang disusun mengacu kepada Eddy Yunus (2016). Menurut Certo(2010) dalam buku Manajemen Strategis Eddy Yunus (2016) strategi berate menjalankan sesuatu dengan perencanaan, target waktu, dan tujuan yang jelas. Menurut Eddy Yunus (2016) terdapat dua variable yang sangat menentukan keberhasilan pembentukan Strategi sebagai berikut, (i) Melakukan analisis situasi, evaluasi diri, dan analisis pesaing. (ii) Penaksiran dan Perumusan tujuan, visi dan misi, tujuan umum, tujuan unit bisnis,serta tujuan taktis. Adapun dimensi Strategi yang diuraikan kedalam beberapa indikator pertanyaan dengan hasil sebagai berikut:

### **Analisis Situasi, Evaluasi Diri dan Analisis Pesaing**

Analisis situasi menurut Eddy Yunus (2016) adalah proses mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengatur informasi mengenai lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi. Evaluasi diri merupakan pemahaman dan kesadaran terhadap kemampuan, kelebihan, dan kekurangan Pemerintahan Desa Cibenda dalam menentukan Strategi Pemerintahan Desa Cibenda dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. Analisis pesaing merupakan suatu tahapan untuk melihat pesaing dari strategi yang telah ditetapkan Pemerintahan Desa Cibenda.

#### **Analisis Situasi**

Analisis situasi menurut Eddy Yunus (2016) adalah proses mengumpulkan, mengevaluasi, dan mengatur informasi mengenai lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi. Analisis situasi yang dilakukan dengan tahap pengumpulan data yang ditempuh Pemerintahan Desa Cibenda sebelum merancang dan merencanakan strategi mengenai pengelolaan sampah berbasis Masyarakat. Analisis situasi pada penelitian ini berkaitan dengan kondisi lingkungan di Desa Cibenda dan kondisi sosial Masyarakat Desa Cibenda. Desa Cibenda merupakan wilayah perkotaan yang memiliki penduduk paling banyak di Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. Kepadatan penduduk tersebut yang memicu banyaknya jumlah sampah yang dihasilkan setiap harinya. Banyaknya sampah yang dihasilkan dikhawatirkan dapat menimbulkan banyaknya penyakit. Maka dari itu perlu adanya pengelolaan sampah dengan tujuan untuk meminimalisir persoalan mengenai sampah yang menumpuk.

#### **Evaluasi Diri**

Menurut Eddy Yunus (2016) Evaluasi diri merupakan pemahaman dan kesadaran terhadap kemampuan, kelebihan, dan kekurangan.

Evaluasi diri yang dilakukan dengan memahami dan menyadari kemampuan, kelebihan, dan kekurangan Pemerintahan Desa Cibenda dalam menentukan Strategi Pemerintahan Desa Cibenda dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat.

Dalam menentukan strategi pengelolaan sampah berbasis Masyarakat Pemerintahan Desa mengukur kemampuan dari segi kemampuan anggaran dan SDM dalam pengelolaan. Pemerintahan Desa berupaya meminimalkan anggaran namun memaksimalkan hasil dari anggaran tersebut. Terkait dengan sumber daya manusia dalam pengelolaan sampah pihak pemerintah desa melakukan pelatihan dengan beberapa orang yang akan terlibat sehingga dalam pelaksanaan strategi pengelolaan sampah tersebut, SDM yang terlibat sudah paham terhadap kinerja dalam pengelolaan sampah tersebut. Kekurangan dalam pengelolaan sampah terletak pada anggaran yang minim. Dibuktikan dengan sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang belum lengkap.

### **Analisis Pesaing**

Menurut Eddy Yunus (2016) Analisis pesaing merupakan suatu tahapan untuk melihat pesaing dari sebuah strategi yang telah ditetapkan. Analisis pesaing dilakukan dengan melihat faktor eksternal dan faktor internal. Analisis pesaing memungkinkan suatu organisasi untuk menilai apakah organisasi tersebut dapat bersaing dalam satu lingkungan yang memberikan peluang keuntungan.

Adapun analisis pesaing dari faktor eksternal dilihat dari kemajuan desa lain dalam pengelolaan sampah. Kemajuan desa tersebut dijadikan sebagai ancaman agar pelaksanaan strategi pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Cibenda lebih unggul dan mampu bersaing. Faktor internal berupa ancaman pada semua pihak penyelenggara pengelolaan sampah untuk dapat konsisten dalam menjalankan strategi yang ditetapkan.

### **Penaksiran, Perumusan Tujuan, Visi Misi, Tujuan Umum, Tujuan Unit Bisnis, Tujuan Taktis**

Menurut Eddy Yunus (2016) penaksiran tujuan adalah perkiraan nilai terdekat yang dibuat untuk menyatakan hasil dari strategi yang telah ditentukan. Menurut Eddy Yunus (2016) Perumusan tujuan adalah proses memilih strategi yang ditentukan yang paling tepat dan efisien untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditentukan.

Menurut Eddy Yunus (2016) visi adalah pandangan umum dari cita-cita yang ingin diwujudkan organisasi tersebut, sedangkan misi adalah kegiatan utama yang harus dilakukan organisasi untuk mencapai visinya. Menurut Eddy Yunus (2016) tujuan umum memberikan arah, sinergi, membantu dalam evaluasi, menentukan prioritas, mengurangi ketidakpastian, meminimalkan konflik, merangsang pengarahan tenaga, membantu mengalokasikan sumber daya dan merancang pekerjaan. Tujuan unit bisnis menurut Eddy Yunus (2016) merupakan tujuan yang dinilai dapat menjadi bisnis berupa penghasilan. Tujuan taktis menurut Eddy Yunus (2016) adalah Tujuan taktis merupakan tujuan yang akan dicapai dalam jangka pendek.



### **Penaksiran Tujuan**

Menurut Eddy Yunus (2016) Penaksiran tujuan adalah perkiraan nilai terdekat yang dibuat untuk menyatakan hasil dari stategi yang telah ditentukan. Penaksiran tujuan yang dilakukan pada strategi pemerintahan desa dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai. Pada saat ini masih ditemukanya sampah yang berserakan dibeberapa tempat yang diakibatkan ketidakpedulian manusia terhadap lingkungan, kaeadaan tersebut diharapkan dapat terselesaikan dengan adanya penaksiran tujuan tentang strategi pemerintahan desa dalam pengelolaan sampah berbasis masyarakat. Penaksiran tujuan diharapkan dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada terutama terkait dengan sampah.

### **Perumusan Tujuan**

Menurut Eddy Yunus (2016) Perumusan tujuan adalah proses memilih strategi yang ditentukan yang paling tepat dan efisien untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditentukan. Perumusan tujuan merupakan proses memilih strategi yang ditentukan oleh Pemerintahan Desa Cibenda dalam pengelolaan sampah berbasis Masyarakat yang paling tepat dan efisien untuk mewujudkan visi dan misi yang telah ditentukan. Perumusan tujuan berfungsi untuk memudahkan semua pihak yang terlibat dalam melaksanakan pengelolaan sampah tersebut.

### **Visi dan Misi**

Menurut Eddy Yunus (2016) visi adalah pandangan umum dari cita-cita yang ingin diwujudkan organisasi tersebut, sedangkan misi adalah kegiatan utama yang harus dilakukan organisasi untuk mencapai visinya. Adapun visi dan misi Desa Cibenda sebagai berikut:

Visi: Optimalisasi pemberdayaan, ekonomi kerakyatan menuju Cibenda sejahtera dan mandiri. Misi: Menciptakan pemerintah Desa yang solid, akuntabel, professional dan proporsional serta mengedepankan sikap amanah dan ramah dalam pelayanan, Melaksanakan pembangunan infrastruktur dan meningkatkan pemberdayaan masyarakat yang terencana serta terukur, Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia dalam kehidupan dunia Pendidikan, kehidupan beragama, penanganan keamanan dan ketertiban lingkungan serta peningkatan derajat Kesehatan bagi masyarakat, Mendorong perekonomian masyarakat desa dengan meningkatkan kapasitas BUMDesa, serta meningkatkan hasil produksi rumah tangga kecil, Memberikan fasilitas bagi program kepemudaan agar memiliki kekuatan, berkarakter serta memiliki daya saing yang tinggi dalam pengembangan olah raga, inovasi keterampilan serta potensi kreasi seni dan kebudayaan.

Untuk mencapai salah satu visi dan misi tersebut maka terbentuknya Bank Sampah Sajadu sengan visi dan misi sebagai berikut:

Visi: terwujudnya lingkungan yg bersih dan sehat, serta dapat menciptakan kesadaran Masyarakat terhadap penyakit yg di hasilkan dari sampah, sehingga

mengurangi dampak penyakit dan jumlah sampah tak bertuan dan terciptanya desa mandiri yg sehat.

Misi: Pemberdayaan Sumberdaya Manusia Dalam mengembangkan BANK SAMPAH "SAJADU" melalui pengembangan sarana dan prasarana.melalui kreatifitas para pemuda pemudi dengan menciptakan inovasi - inovasi baru. memberikan penyuluhan kepada Masyarakat. bekerjasama dalam memanage sampah sampah rumahtangga, pabrik, pertokoan dan pasar.

### **Tujuan Umum**

Menurut Eddy Yunus (2016) tujuan umum memberikan arah,sinergi, membantu dalam evaluasi, menentukan prioritas, mengurangi ketidakpastian, meminimalkan konflik, merangsang pengarahana tenaga, membantu mengalokasikan sumber daya dan merancang pekerjaan.

Tujuan umum merupakan proses penentuan tujuan secara umum dari Strategi Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Desa Cibenda. Adapun tujuan umum dari pengelolaan sampah yaitu membantu menangani pengolahan sampah dan tujuan bank sampah selanjutnya adalah untuk menyadarkan masyarakat akan lingkungan yang sehat, rapi, dan bersih. Tujuan umum tersebut belum optimal karena tidak semua orang memikirkan pentingnya menjaga lingkungan dari sampah.

### **Tujuan Unit Bisnis**

Tujuan unit bisnis menurut Eddy Yunus (2016) tujuan unit bisnis merupakan tujuan yang dinialai dapat menjadi bisnis berupa penghasilan. Tujuan unit bisnis yang dilakukan dengan Strategi Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Di Desa Cibenda yang dinialai dapat menjadi bisnis berupa penghasilan. Pelaksanaan Bank Sampah Sajadu baru berjalan 20% sehingga tujuan unit bisnis belum dapat dirasakan sepenuhnya.

### **Tujuan Taktis**

Tujuan taktis menurut Eddy Yunus (2016) adalah Tujuan taktis merupakan tujuan yang akan dicapai dalam jangka pendek. Tujuan taktis yang dilaksanakan berupa tujuan yang akan dicapai dalam jangka pendek mengenai Strategi Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Di Desa Cibenda. Tujuan taktis yang dilaksanakan berupa mengisi waktu luang dari setiap orang yang memiliki aktivitas tidak padat. Pelaksanaan tujuan taktis ini belum optimal karena daya tarik masyarakat terhadap pengelolaan sampah kurang. Masyarakat lebih tertarik untuk beristirahat untuk mengisi waktu luang.

## **KESIMPULAN**

Pengelolaan Bank Sampah sebagai strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat baru berjalan 20%. Bank Sampah sajadu sudah berjalan namun hasilnya belum optimal hal ini terbukti dari 9 indikator hanya 3 indikator yang optimal yaitu

indikator analisis situasi, indicator evaluasi diri, dan indicator analisis penaksiran. Sedangkan 6 indikator lainnya tidak optimal yaitu indikator analisis pesaing, indikator perumusan tujuan, indikator visi dan misi, indikator tujuan umum, indikator tujuan unit bisnis, indikator tujuan taktis.

Adapun hambatan yang dihadapi dalam Strategi Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran secara umum yaitu kurangnya sarana dan prasarana dalam pengelolaan sampah, kurangnya tenaga pengelola sampah di Bank Sampah Sajadu, kurangnya kesadaran terhadap pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh sampah, serta kurangnya partisipasi terhadap pengelolaan sampah.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam Strategi Pemerintahan Desa Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Desa Cibenda Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran yaitu Pemerintahan Desa Cibenda sedang berupaya melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang, memberikan sosialisasi kepada Masyarakat mengenai pengelolaan sampah serta mengajak Masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam pengelolaan sampah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Eddy Yunus. 2016. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta.

H.A.W. Widjaja. 2010. *Otonomi desa : merupakan otonomi yang asli, bulat dan utuh*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Purwono (2022). Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dengan Model Sirkular di Wilayah Perkotaan Purwokerto.

Wahda Wahdatunisa 2019. *Jurnal Pelaksanaa Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran*.

Tuti susnawati (2018). *Jurnal Pelaksanaan Kualitas Pelayanan Kebersihan Oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran Dalam Menunjang Wisata Kelas dunia*.

Penelitian Hidayat. 2020. *Jurnal Strategi pemerintah dalam di era otonomi daerah pengelolaan sampah*.

Mohammad Erdi Ferdiansyah (2014) Peran Pemerintah dan Kader Dalam Pemberdayaan Untuk Pengolahan Sampah.

Budiman RA, Saam Z, Thamrin. 2013. *Jurnal Partisipasi dan persepsi dalam upaya menjaga mengelola lingkungan hidup dan mempertahankan predikat kota bersih.*

Arifin, J. 2017. *SPSS 24 untuk Penelitian dan Skripsi.* Jakarta : Kelompok Gramedia.

Fadli dalam Koziar Barbara. 2008. *Konsep Derivasi dan Implikasinya.* Jakarta : PT.

Gramedia Pustaka Utama.

Hidayat. 2020. *Jurnal Strategi pemerintah dalam di era otonomi daerah pengelolaan sampah.*

Wahda Wahdatunisa 2019. *Jurnal Pelaksanaa Pengelolaan Sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kabupaten Pangandaran.*

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Peraturan Daerah Kabupaten pangandaran Nomor 10 tahun 2016 tentang Pengelolaan Sampah.

Yusuf, I. M., Putra, R. A. K., & Nursetiawan, I. (2024). Aktualisasi Nilai Indigenous Public Administration Pada Tradisi Merlawu Di Desa Kertabumi Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 11(1), 184-199.